

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Lokasi Geografis Lokasi Penelitian**

Desa Bonan Dolok terletak di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Jarak Desa Bonan Dolok ke Kecamatan Siabu 4 km, dengan luas 500 Ha dengan pemukiman penduduk 40 Ha, luas persawahan 30 Ha, sarana umum 6 Ha dan lain-lainnya.

Adapun batas-batas wilayah Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Lumban Pinasa
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Siabu
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Tapsel
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Paluta

##### **4.1.2. Data Demografi Lokasi Penelitian**

Jumlah penduduk Desa Bonan Dolok sebanyak 2782 jiwa, yang terdiri dari jumlah laki-laki dewasa, 465 jumlah perempuan dewasa, 542 jumlah anak laki-laki dan jumlah anak perempuan sebanyak 625. Mata pencaharian warga Desa Bonan Dolok yang terdiri dari buruh tani sebanyak 120 KK, petani sebanyak 360 KK, peternak 15 KK, pedagang 35 KK, tuksng kayu 8 KK, tukang batu 6 KK, penjahit 42 KK, PNS 8 KK, TNI/Polri 2 KK, pensiunan 2 KK, pengrajin 1 KK, perangkat desa 3 KK, industry kecil 2.

Berdasarkan pendidikan, penduduk Desa Bonan Dolok yang tidak tamat SD sebanyak 213 jiwa, tamat SD sebesar 896 jiwa, tamat SMP sebanyak 230 jiwa, tamat SMA sebanyak 1457 jiwa, Tamat Diploma/Sarjana sebanyak 68 jiwa. Berdasarkan Agama, penduduk yang menganut Islam sebanyak 2782 KK, tidak ada penduduk yang beragama Kristen, Protestan, Katolik dan Hindu.

## 4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap 62 responden WUS di Desa Bonan Dolok maka diperoleh data hasil kuesioner sebagaimana dibawah ini:

### 4.2.1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik dari responden yang diteliti. Adapun penyajian pada analisis univariat adalah berupa table-tabel distribusi dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur WUS di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Umur Responden	Jumlah	
		f	%
1	>40 tahun	43	69,4
2	<40tahun	19	30,6
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui sebanyak 62 responden yang diteliti yang usia > 40 tahun sebanyak 43 orang (69,4%) dan responden yang berusia < 40 tahun sebanyak 19 orang (30,6%).

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	Rendah	55	88,7
2	Tinggi	7	11,3
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dengan jumlah responden sebanyak 62, diketahui bahwa pendidikan yang terbanyak terdapat pada pendidikan SD, SMP sebanyak 55 orang (88,7%), sedangkan pada pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi didapatkan sebanyak 7 orang (11,3%).

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Pendapatan	Jumlah	
		f	%
1	Rendah	39	62,9
2	Tinggi	23	37,1
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari jumlah responden sebanyak 62 orang (100,0%), berdasarkan pendapatan kategori rendah sebanyak 39 orang (62,9%), sedangkan yang berpendapatan kategori tinggi sebanyak 23 orang (37,1%).

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Biaya di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Biaya	Jumlah	
		f	%
1	Murah	25	40,3
2	Mahal	37	59,7
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui dengan jumlah responden sebanyak 62 orang (100,0%), berdasarkan biaya yang murah sebanyak 25 orang (40,3%), sedangkan berdasarkan biaya yang mahal sebanyak 37 orang (59,7%).

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Faktor yang Memengaruhi WUS tidak Memilih Kontrasepsi Implant di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok Tahun 2018**

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Salah		Benar		F	%
		f	%	f	%		
1	Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan kehamilan	16	25,8	46	74,2	62	100,0
2	Keluarga Berencana bertujuan untuk mengurangi angka kehamilan	23	37,1	39	62,9	62	100,0
3	Kontrasepsi adalah upaya mencegah pertemuan antara sel telur yang matang dan sperma untuk mencegah kehamilan	21	33,9	41	66,1	62	100,0
4	Proses pemasangan kontrasepsi memerlukan waktu yang lama	26	41,9	36	58,1	62	100,0
5	Efek samping setelah pemakaian kontrasepsi implant dapat menyebabkan perdarahan	22	35,5	40	64,5	62	100,0
6	Proses pemasangan dilakukan secara hati-hati dan hanya satu sayatan kecil di kulit	29	46,8	33	53,2	62	100,0
7	Kegunaan implant tidak mempengaruhi ASI dan bisa dipakai sampai jangka waktu 3-5 tahun	22	35,5	40	64,5	62	100,0
8	Kontrasepsi Implant sangat efektif dan nyaman digunakan pada perempuan dalam usia reproduksi	25	40,3	37	59,7	62	100,0
9	Implant dipasang pada bagian lengan sebelah kiri	30	48,4	32	51,6	62	100,0
10	Waktu yang tepat pemasangan alat kontrasepsi implant pada waktu selama haid	28	45,2	34	54,8	62	100,0
11	Penggunaan kontrasepsi implant efektif selama 3 – 5 tahun	11	17,7	51	82,3	62	100,0
12	Alat kontrasepsi implant harus dipasang oleh tenaga kesehatan yang terlatih	25	40,3	37	59,7	62	100,0
13	Beberapa pasangan usia subur mungkin segan untuk menggunakan kontrasepsi implant karena kurang mengenalnya	25	40,3	37	59,7	62	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat dari distribusi frekuensi 62 responden dapat dideskripsikan tentang pengetahuan responden tentang Faktoryang Memengarui WUS tidak Memilih Kontrasepsi Implant. Variabel pengetahuan diukur melalui 12 pertanyaan yang berisikan pertanyaan seputar KB implan. Berdasarkan pertanyaan Pengetahuan 1 dari 62 responden mayoritas menjawab benar yaitu 46 responden (74,2%) dan yang paling sedikit menjawab salah yaitu 16 responden (25,8%), untuk pertanyaan 2 mayoritas menjawab salah yaitu 39 responden (62,9%) dan yang paling sedikit menjawab benar yaitu 23 responden (37,1%), untuk pertanyaan 3 mayoritas menjawab benar yaitu 41 responden (66,1%) dan yang paling sedikit menjawab salah yaitu 21 responden (33,9%), untuk pertanyaan 4 mayoritas menjawab benar yaitu 36 responden (58,1%) dan yang paling sedikit menjawab salah yaitu 26 responden (41,9%), untuk pertanyaan 5 mayoritas menjawab benar yaitu 40 responden (64,5%) dan yang paling sedikit menjawab salah yaitu 22 responden (35,5%), untuk pertanyaan 6 mayoritas menjawab salah yaitu 33 responden (53,2%) dan yang paling sedikit menjawab benar yaitu 29 responden (46,8%), untuk pertanyaan 7 mayoritas menjawab salah yaitu 40 responden (64,5%) dan yang paling sedikit menjawab benar yaitu 22 responden (35,5%).

Berdasarkan pertanyaan 8 mayoritas menjawab salah yaitu 37 responden (59,7%) dan yang paling sedikit menjawab benar yaitu 25 responden (40,3%), untuk pertanyaan 9 mayoritas menjawab benar yaitu 32 responden (51,6%) dan yang paling sedikit menjawab salah yaitu 30 responden (48,4%), untuk pertanyaan 10 mayoritas menjawab salah yaitu 34 responden (54,8%) dan yang paling sedikit

menjawab benar yaitu 28 responden (45,2%), untuk pertanyaan 11 mayoritas menjawab salah yaitu 51 responden (82,3%) dan yang paling sedikit menjawab benar yaitu 11 responden (17,7%), untuk pertanyaan 12 mayoritas menjawab salah yaitu 37 responden (59,7%) dan yang paling sedikit menjawab benar yaitu 25 responden (40,3%), untuk pertanyaan 13 mayoritas menjawab salah yaitu 37 responden (59,7%) dan yang paling sedikit menjawab benar yaitu 25 responden (40,3%).

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Baik	31	50
2	Baik	31	50
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dengan jumlah responden sebanyak 62 orang (100,0%), diketahui bahwayang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 31 orang (50%), sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31 orang (50%).

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan sikap tentang Faktor yang Memengarui WUS tidak Memilih Kontrasepsi Implant di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok Tahun 2018**

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Setuju		Tidak setuju		f	%
		f	%	f	%		
1	Kontrasepsi implant dapat mencegah terjadinya kehamilan	40	64,5	22	35,5	62	100,0
2	Kontrasepsi implant merupakan alat kontrasepsi efektif dan tidak perlu tindakan setiap hari atau perbulannya.	27	43,5	35	56,5	62	100,0

Lanjutan tabel 4.7

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Setuju		Tidak setuju		f	%
		f	%	f	%		
3	Implant adalah alat kontrasepsi yang mudah dikontrol dan aman penggunaannya	22	35,5	40	64,5	62	100,0
4	Menggunakan implant tidak mengganggu kualitas dan kuantitas jumlah ASI pada ibu menyusui	42	67,7	20	32,3	62	100,0
5	Implant merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka Panjang	47	75,8	15	24,2	62	100,0
6	Memasang implant tidak berbahaya karena tidak perlu dilakukan tindakan operasi hanya sayatan kecil	25	40,3	37	59,7	62	100,0
7	Kontrasepsi implant adalah memiliki efek berbahaya bagi tubuh	23	37,1	39	62,9	62	100,0
8	Kesuburan pada wanita akan lama kembali pada saat pencabutan	49	79,0	13	21,0	62	100,0
9	Implant merupakan alat kontrasepsi jangka Panjang	25	40,7	37	59,7	62	100,0
10	Implant dapat keluar dengan sendirinya setiap saat selama penggunaannya	25	40,7	37	59,7	62	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat dari distribusi frekuensi 62 responden dapat dideskripsikan tentang sikap responden tentang Faktoryang Memengarui WUS tidak Memilih Kontrasepsi Implant. Variabel sikap diukur melalui 10 pertanyaan yang berisikan pertanyaan seputar KB implan. Berdasarkan pertanyaan Pengetahuan 1 dari 62 responden mayoritas menjawab setuju yaitu 40 responden (64,5%) dan yang paling sedikit menjawab tidak setuju yaitu 22 responden (35,5%), untuk pertanyaan 2 mayoritas menjawab tidak setuju yaitu 35 responden (56,5%) dan yang paling sedikit menjawab setuju yaitu 27 responden (43,5%), untuk pertanyaan 3 mayoritas menjawab tidak setuju yaitu 40 responden

(64,5%) dan yang paling sedikit menjawab setuju yaitu 22 responden (35,5%), untuk pertanyaan 4 mayoritas menjawab setuju yaitu 42 responden (67,7%) dan yang paling sedikit menjawab tidak setuju yaitu 20 responden (32,3%), untuk pertanyaan 5 mayoritas menjawab setuju yaitu 47 responden (75,8%) dan yang paling sedikit menjawab tidak setuju yaitu 15 responden (24,2%), untuk pertanyaan 6 mayoritas menjawab tidak setuju yaitu 37 responden (59,7%) dan yang paling sedikit menjawab setuju yaitu 25 responden (40,3%), untuk pertanyaan 7 mayoritas menjawab tidak setuju yaitu 39 responden (62,9%) dan yang paling sedikit menjawab setuju yaitu 23 responden (37,1%).

Berdasarkan pertanyaan 8 mayoritas menjawab setuju yaitu 49 responden (79,0%) dan yang paling sedikit menjawab tidak setuju yaitu 13 responden (21,0%), untuk pertanyaan 9 mayoritas menjawab tidak setuju yaitu 37 responden (59,7%) dan yang paling sedikit menjawab setuju yaitu 25 responden (40,7%), untuk pertanyaan 10 mayoritas menjawab salah yaitu 37 responden (59,7%) dan yang paling sedikit menjawab benar yaitu 25 responden (40,7%),

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Sikap	Jumlah	
		f	%
1	Negatif	43	69,4
2	Positif	19	30,6
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui dengan jumlah responden sebanyak 62 orang (100,0%), diketahui bahwa yang memiliki sikap negatif sebanyak 43 orang (69,4%), sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 19 orang (30,6%).

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Faktor yang Memengaruhi WUS tidak Memilih Kontrasepsi Implant di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok Tahun 2018**

No	Pertanyaan	Jawaban				Total
		Tenaga Kesehatan		Media Elektronik dan Media Cetak		
		f	%	f	%	
1	Dari manakah sumber informasi yang ibu peroleh tentang kontrasepsi implant?	32	51,6	30	48,4	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat dari distribusi frekuensi 62 responden dapat dideskripsikan tentang sumber informasi responden tentang Faktor yang Memengaruhi WUS tidak Memilih Kontrasepsi Implant. Variabel sumber informasi diukur melalui 1 pertanyaan tenaga kesehatan 32 orang (51,6%) dan media elektronik dan media cetak 30 (48,4%).

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sumber Informasi di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Kategori sumber informasi	Jumlah	
		f	%
1	Kurang	30	48,4
2	Cukup	32	51,6
	<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui dengan jumlah responden sebanyak 62 orang (100,0%), diketahui bahwa kategori informasi kurang berjumlah kurang sebanyak 30 orang (48,4%) dan kategori cukup sebanyak 32 orang (51,6%).

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Suami tentang Faktor yang Memengaruhi WUS tidak Memilih Kontrasepsi Implant di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok Tahun 2018**

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1	Suami tidak mengantar saya ketempat pemasangan kontrasepsi implant	30	48,4	32	51,6	62	100,0
2	Suami mendampingi saya saat melakukan pemasangan kontrasepsi implant	26	41,9	36	58,1	62	100,0
3	Suami mengajak berkomunikasi, berbicara tentang kontrasepsi implant	46	74,2	16	25,8	62	100,0
4	Suami memberikan kepercayaan penuh kepada saya untuk menggunakan kontrasepsi implant	25	40,3	37	59,7	62	100,0
5	Suami saya membantu mencari informasi tentang pentingnya pemakaian kontrasepsi implant	46	74,2	16	25,8	62	100,0
6	Suami saya mendapatkan informasi dari televisi	22	35,5	40	64,5	62	100,0
7	Suami saya mendapatkan informasi dari tempat penyuluhan KB	13	21,0	49	79,0	62	100,0
8	Suami saya menyediakan alat tranfortasi untuk mendukung pemasangan alat kontrasepsi	40	64,5	22	35,5	62	100,0
9	Suami saya memberikan sejumlah uang untuk pemasangan alat kontrasepsi	24	38,7	38	61,3	62	100,0
10	Suami saya memberikan dukungan saat saya takut pada pemasangan alat kontrasepsi implant	18	29,0	44	71,0	62	100,0
11	Suami saya mengantarkan saya saat control ke tempat penyuluhan KB	13	21,0	49	79,0	62	100,0
12	Suami memberikan pujian kepada saya setelah menggunakan kontrasepsi implant	20	32,3	42	67,7	62	100,0
13	Suami sya merasa senang karena saya sudah menggunakan kontrasepsi implant	15	24,2	47	75,8	62	100,0
14	Suami tidak suka ketika saya menggunakan alat kontrasepsi implant	19	30,6	43	69,4	62	100,0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat dari distribusi frekuensi 62 responden dapat dideskripsikan tentang dukungan suami responden tentang Faktoryang Memengarui WUS tidak Memilih Kontrasepsi Implant. Variabel pengetahuan diukur melalui 14 pertanyaan yang berisikan pertanyaan seputar KB implan. Berdasarkan pertanyaan Pengetahuan 1 dari 62 responden mayoritas menjawab tidak yaitu 32 responden (51,6%) dan yang paling sedikit menjawab ya yaitu 30 responden (48,4%), untuk pertanyaan 2 mayoritas menjawab tidak yaitu 36 responden (58,1%) dan yang paling sedikit menjawab ya yaitu 26 responden (41,9%), untuk pertanyaan 3 mayoritas menjawab ya yaitu 46 responden (66,1%) dan yang paling sedikit menjawab tidak yaitu 16 responden (25,8%), untuk pertanyaan 4 mayoritas menjawab tidak yaitu 37 responden (59,7%) dan yang paling sedikit menjawab ya yaitu 25 responden (40,3%), untuk pertanyaan 5 mayoritas menjawab ya yaitu 46 responden (74,2%) dan yang paling sedikit menjawab tidak yaitu 16 responden (25,8%), untuk pertanyaan 6 mayoritas menjawab tidak yaitu 40 responden (64,5%) dan yang paling sedikit menjawab ya yaitu 22 responden (35,5%), untuk pertanyaan 7 mayoritas menjawab tidak yaitu 49 responden (79,0%) dan yang paling sedikit menjawab ya yaitu 13 responden (21,0%).

Berdasarkan pertanyaan 8 mayoritas menjawab ya yaitu 40 responden (64,5%) dan yang paling sedikit menjawab tidak yaitu 22 responden (35,5%), untuk pertanyaan 9 mayoritas menjawab tidak yaitu 38 responden (61,3%) dan yang paling sedikit menjawab ya yaitu 24 responden (38,7%), untuk pertanyaan 10 mayoritas menjawab tidak yaitu 44 responden (71,0%) dan yang paling sedikit

menjawab ya yaitu 18 responden (29,0%), untuk pertanyaan 11 mayoritas menjawab tidak yaitu 49 responden (79,0%) dan yang paling sedikit menjawab ya yaitu 13 responden (21,0%), untuk pertanyaan 12 mayoritas menjawab tidak yaitu 32 responden (67,7%) dan yang paling sedikit menjawab ya yaitu 20 responden (32,3%), untuk pertanyaan 13 mayoritas menjawab tidak yaitu 47 responden (75,8%) dan yang paling sedikit menjawab ya yaitu 15 responden (24,2%). untuk pertanyaan 14 mayoritas menjawab tidak yaitu 43 responden (69,4%) dan yang paling sedikit menjawab ya yaitu 19 responden (30,6%).

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Mendukung	35	56,5
2	Mendukung	27	43,5
	<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.12 dengan jumlah responden sebanyak 62 orang (100,0%), diketahui bahwa yang tidak mendukung sebanyak 35 orang (56,5%), sedangkan yang mendukung sebanyak 27 orang (43,5%).

**Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kontrasepsi Implant di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Kontrasepsi Implant	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Memilih	52	83,9
2	Memilih	10	16,1
	<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.13 dengan jumlah responden sebanyak 62 orang (100,0%), diketahui bahwa berdasarkan kontrasepsi implant yang tidak memilih sebanyak 52 orang (83,9%), sedangkan yang memilih sebanyak 10 orang (16,1%).

#### 4.2.2. Analisa Bivariat

**Tabel 4.14. Tabulasi Silang Antara Umur Dan Wus Tidak Memilih Kontrasepsi Implant Di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Umur	Tidak Memilih		Memilih		Jumlah		Nilai p
		f	%	f	%	f	%	
1	>40 tahun	37	59,7	6	9,7	43	69,4	0,479
2	<40 tahun	15	24,2	4	6,5	19	30,6	
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>83,9</b>	<b>10</b>	<b>16,1</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>	

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara umur dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok dari 62 responden (100%), umur >40 tahun yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 37 responden (59,7%) dan yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 6 responden (9,7%). Dan pada umur <40 tahun yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 15 responden (24,2%) dan yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (6,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* umur responden diperoleh Hasil nilai  $p=0,479$  dan oleh karna nilai  $p= (0,479 > 0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $p > \alpha$ , sehingga  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok.

**Tabel 4.15. Tabulasi Silang Pendidikan Dan Wus Tidak Memilih Kontrasepsi Implant Di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Pendidikan	Tidak Memilih		Memilih		Jumlah		Nilai p
		f	%	f	%	f	%	
1	Rendah	49	79,0	6	9,7	55	88,7	0,010
2	Tinggi	3	4,8	4	6,5	7	11,3	
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>83,9</b>	<b>10</b>	<b>16,1</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>	

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara pendidikan dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolokdari 62 responden (100%), kategori pendidikan rendah tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 49 (79,0%) responden dan memilih kontrasepsi implantsebanyak 6 (9,7%) responden. Dan pada pendidikan tinggi yangtidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 3 (4,8%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (6,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pendidikan responden diperoleh Hasil nilai  $p= 0,010$  dan oleh karna nilai  $p= (0,010 < 0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwanilai  $p < \alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan wus tidak memilih kontrasepsi impan di kecamatan siabu desa Bonan Dolok.

**Tabel 4.16. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Dan Wus Tidak Memilih Kontrasepsi ImplantDi Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Pengetahuan	Tidak Memilih		Memilih		Jumlah		Nilai $p$
		f	%	f	%	f	%	
1	Tidak Baik	31	50,0	0	0	31	50,0	0,001
2	Baik	21	33,9	10	16,1	31	50,0	
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>83,9</b>	<b>10</b>	<b>16,1</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>	

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan wus tidak memilih kontrasepsi impan di kecamatan siabu desa bonan dolokdari 62 responden (100%), kategori pengetahuan tidak baik yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 31 (50,0%) responden dan memilih kontrasepsi implantsebanyak 0 (0%) responden. Dan pada pengetahuan baik yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 21

(33,9%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (16,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pengetahuan responden diperoleh Hasil nilai  $p= 0,001$  dan oleh karna nilai  $p= (0,001<0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwanilai  $p<\alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan wus tidak memilih kontrasepsi impan di kecamatan siabu desa bonan dolok.

**Tabel 4.17. Tabulasi Silang Antara Sikap dan Wus tidak Memilih Kontrasepsi Implantdi Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Sikap	Tidak Memilih		Memilih		Jumlah		Nilai $p$
		f	%	f	%	f	%	
1	Negatif	43	69,4	0	0	43	69,4	0,000
2	Positif	9	14,5	10	16,1	19	30,6	
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>83,9</b>	<b>10</b>	<b>16,1</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>	

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.17 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolokdari 62 responden (100%), kategori sikap negatif yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 43 (69,4%) responden dan memilih kontrasepsi implantsebanyak 0 (0%) responden. Dan pada sikap positif yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 9 (14,5%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (16,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* sikap responden diperoleh Hasil nilai  $p= 0,000$  dan oleh karna nilai  $p= (0,000<0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwanilai  $p<\alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara sikap dengan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok.

**Tabel 4.18. Tabulasi Silang Antara Sumber Informasi dan Wus Tidak Memilih Kontrasepsi Implant di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Sumber Informasi	Tidak Memilih		Memilih		Jumlah		Nilai <i>p</i>
		f	%	f	%	f	%	
1	Kurang	30	48,4	0	0	30	48,4	0,001
2	Cukup	22	35,5	10	16,1	32	51,6	
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>83,9</b>	<b>10</b>	<b>16,1</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>	

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.18 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara sumber informasi dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok dari 62 responden (100%), kategori sumber informasi kurang yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 30 (48,4%) responden dan memilih kontrasepsi implant sebanyak 0 (0%) responden. Dan pada sumber informasi cukup yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 22 (35,5%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (16,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* sumber informasi responden diperoleh Hasil nilai  $p = 0,001$  dan oleh karna nilai  $p = (0,001 < 0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $p < \alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok.

**Tabel 4.19. Tabulasi Silang Antara Dukungan Suami Dan Wus Tidak Memilih Kontrasepsi Implant Di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Dukungan Suami	Tidak Memilih		Memilih		Jumlah		Nilai <i>p</i>
		f	%	f	%	f	%	
1	Tidak Mendukung	34	54,8	1	1,6	35	56,5	0,002
2	Mendukung	18	29,0	9	14,5	27	43,5	
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>83,9</b>	<b>10</b>	<b>16,1</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>	

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.19 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan suami dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok dari 62 responden (100%), kategori suami tidak mendukung yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 34 (54,8%) responden dan memilih kontrasepsi implant sebanyak 1 (1,6%) responden. Dan pada suami mendukung yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 18 (29,0%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 9 responden (14,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dukungan suami responden diperoleh Hasil nilai  $p = 0,002$  dan oleh karna nilai  $p = (0,002 < 0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $p < \alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan wus tidak memilih kontrasepsi implan di kecamatan siabu desa bonan dolok.

**Tabel 4.20. Tabulasi Silang Antara Pendapatan Suami Dan Wus Tidak Memilih Kontrasepsi Implant Di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Pendapatan Suami	Tidak Memilih		Memilih		Jumlah		Nilai <i>p</i>
		f	%	f	%	f	%	
1	Rendah	39	62,9	0	0	39	62,9	0,000
2	Tinggi	13	21,0	10	16,1	23	37,1	
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>83,9</b>	<b>10</b>	<b>16,1</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>	

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.20 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara pendapatan suami dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolokdari 62 responden (100%), kategori pendapatan rendah yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 39 (62,9%) responden dan memilih kontrasepsi implantsebanyak 0 (0%) responden. Dan pada kategori pendapatan tinggi yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 13 (21,0%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (16,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pendapatan responden diperoleh Hasil nilai  $p= 0,000$  dan oleh karna nilai  $p= (0,000<0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwanilai  $p<\alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan suami dengan wus tidak memilih kontrasepsi implantdi kecamatan siabu desa bonan dolok.

**Tabel 4.21. Tabulasi Silang Antara Biaya dan Wus tidak Memilih Kontrasepsi Implant di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

No	Biaya	Tidak Memilih		Memilih		Jumlah		Asymp-Sig
		f	%	f	%	f	%	
1	Murah	24	38,7	1	1,6	25	40,3	0,040
2	Mahal	28	45,2	9	14,5	37	59,7	
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>83,9</b>	<b>10</b>	<b>16,1</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>	

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.21 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara biaya dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolokdari 62 responden (100%), kategori biaya murah yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 24 (38,7%) responden dan memilih kontrasepsi implantsebanyak 1 (1,6%) responden. Dan pada kategori biaya mahal yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 28 (45,2%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 9 responden (14,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* biaya responden diperoleh Hasil nilai  $p=0,040$  dan oleh karna nilai  $p= (0,040<0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $p<\alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara biaya dengan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok.

#### 4.2.3. Analisis Multivariat

Adapun variable yang di uji pada” regresi berganda” pada tahap pertama ini adalah seluruh variable independen yang telah dinyatakan signifikan  $\alpha$  memperoleh nilai  $\alpha = <0,25$  pada analisis bivariat. Hasil analisis variabel dengan uji regresi logistik berganda tahap pertama dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.22. Ringkasan Hasil Uji Statistik *Chi Square***

No	Variabel Independen	Signifikan	Keterangan
1	Umur	0,479	Tidak Ada Hubungan
2	Pendidikan	0,010	Ada hubungan
3	Pengetahuan	0,001	Ada Hubungan
4	Sikap	0,000	Ada hubungan
5	Sumber informasi	0,001	Ada Hubungan
6	Pendapatan	0,000	Ada Hubungan
7	Biaya	0,040	Ada Hubungan
8	Dukungan suami	0,002	Ada Hubungan

Berdasarkan analisis bivariat di atas menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak tujuh variabel dengan ketentuann pendidikan ( $0,010<0,05$ ), pengetahuan ( $0,001<0,05$ ), sikap ( $0,000<0,05$ ), pendapatan ( $0,000<0,05$ ), sumber informasi ( $0,001<0,05$ ), dukungan suami ( $0,002<0,05$ ), biaya ( $0,040<0,05$ ). Dan yang menunjukkan tidak ada hubungan dengan tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak satu variabel yaitu umur ( $0,479>0,05$ ).

#### 4.23 *Chi-Square* Variabel Independen Pada Penelitian Faktor yang Memengaruhi WUS tidak Memilih Kontrasepsi Implant di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok Tahun 2018.

No	Variabel	<i>P value</i>
1	Pendidikan	0,002
2	Pengetahuan	0,001
3	Dukungan suami	0,001
4	Sumber informasi	0,001
5	Pendapatan	0,000
6	Sikap	0,000

Maka dapat diketahui dari hasil seleksi kandidat yang digunakan pada multivariate adalah variabel independen (pendidikan, pengetahuan, sikap, sumber informasi, pendapatan, biaya, dukungan suami).selanjutnya memasukkan kandidat variabel yang mengeluarkan satu persatu variabel yang tidak bermakna sampai diperoleh model akhir.

**Tabel 4.24. Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Tidak Memilih Kontrasepsi Implant Di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok**

		Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Kat.Sikap	21.308	6129.371	.000	1	.997	1.795E9	.000	.
	Constant	-	6129.371	.000	1	.997	.000		
		21.203							
Step 2 <sup>b</sup>	Pendapatan	20.688	5250.638	.000	1	.997	9.649E8	.000	.
	Kat.Sikap	21.075	5084.221	.000	1	.997	1.422E9	.000	.
	Constant	-	7308.796	.000	1	.996	.000		
		40.153							
Step 3 <sup>c</sup>	Pendapatan	20.682	4897.514	.000	1	.997	9.594E8	.000	.
	Kat.Sikap	20.532	4543.282	.000	1	.996	8.257E8	.000	.
	Kat.Sumber	19.431	5241.320	.000	1	.997	2.747E8	.000	.
	Constant	-	8491.083	.000	1	.995	.000		
		58.342							

a. Variable(s) entered on step 1: Kat.Sikap.

b. Variable(s) entered on step 2: Pendapatan.

c. Variable(s) entered on step 3: Kat.Sumber.

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat dilihat bahwa variabel yang memengaruhi WUS tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok tahun 2018 yaitu sikap dengan sig 0,996 yang mendekati nilai *constant* yaitu 0,995.

### **4.3. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang faktor memengaruhi WUS tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok tahun 2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### **4.3.1. Hubungan Pengetahuan Tidak Memilih Kontrasepsi Implant**

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok dari 62 responden (100%), kategori pengetahuan tidak baik yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 31 (50,0%) responden dan memilih kontrasepsi implant sebanyak 0 (0%) responden. Dan pada pengetahuan baik yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 21 (33,9%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (16,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pengetahuan responden diperoleh Hasil nilai  $p= 0,001$  dan oleh karna nilai  $p= (0,001 < 0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $p < \alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Grestasari (2014) dengan judul “ hubungan antara tingkat pendidikan dan usia wanita PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi di Desa Jetak Kecamatan Sisoharjo Kabupaten Sragen” mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pemilihan jenis kontrasepsi dengan alasan dapat dilihat dari wanita yang berpengetahuan baik maka rasa ingin tahunya lebih tinggi mendapatkan informasi tentang kontrasepsi dan memutuskan kontrasepsi apa yang cocok pada dirinya dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. dan begitu sebaliknya wanita yang berpengetahuan buruk akan lebih cuek dan tidak mau tau tentang kontrasepsi dan tidak mau memakai kontrasepsi MKJP karna dia tidak paham dan mengetahui apa kegunaannya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksmi Puji (2012) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP, dengan alasan dapat dilihat dari yang memakai kontrasepsi MKJP rata-rata yang berpengetahuan baik dan ada juga yang berpengetahuan baik tidak mau memakai MKJP karna takut dalam pemasangannya, rata rata yang yang berpengetahuan buruk tidak memakai MKJP. wanita yang berpengetahuan baik 1,9 kali lebih tinggi untuk menggunakan MKJP daripada wanita yang berpengetahuan rendah. Menurut Notoadmojo (2010),

pengetahuan adalah merupakan hasil tahu manusia, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan tentang kontrasepsi pada responden dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain pendidikan, paparan informasi, dan lingkungan

Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang makasemakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi

Lingkungan juga dapat menjadi faktor pendukung pada pengetahuan tentang MKJP. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan responden pengetahuan yang baik lebih sedikit daripada pengetahuan tidak baik di desa Bonan Dolok dimana Pengetahuan akan memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan, termasuk keputusan untuk memakai kontrasepsi, ditemui jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang implan, maka dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut akan mengetahui keuntungan dan manfaat dari pemakaian kontrasepsi dan akan bersedia memakai kontrasepsi implant begitu juga sebaliknya, jika seseorang berpengetahuan kurang tentang implan, maka dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut kurang mengetahui keuntungan dan manfaat dari pemakaian kontrasepsi dan tidak mau memakai kontrasepsi implant.

#### 4.3.2. Hubungan Sikap Dengan Tidak Memilih Kontrasepsi Implant

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dan wus tidak memilih kontrasepsi implan di kecamatan siabu desa bonan dolok dari 62 responden (100%), kategori sikap negatif yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 43 (69,4%) responden dan memilih kontrasepsi implant sebanyak 0 (0%) responden. Dan pada sikap positif yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 9 (14,5%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (16,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* sikap responden diperoleh Hasil nilai  $p=0,000$  dan oleh karna nilai  $p= (0,000<0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $p<\alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan wus tidak memilih kontrasepsi implan di kecamatan siabu desa bonan dolok.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahya Tri Purnami (2015) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan sikap dengan pemilihan kontrasepsi. Dengan alasan banyak wanita WUS yang masih bersikap negative tentang kontrasepsi jangka panjang WUS masih merasa takut dengan efek samping pada setiap metode kontrasepsi dan masih banyak yang takut akan pemasangan kontrasepsi dan WUS yang sikapnya positif lebih banyak memakai kontrasepsi MKJP dari pada WUS yang bersikap negatif.

Menurut Notoadmojo (2010), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa di tafsirkan terlebih dahulu

dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Purba (2008), sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Seperti sikap setuju atau tidaknya responden terhadap informasi mengenai KB MKJP serta manfaatnya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan MKJP. Sikap responden terhadap KB MKJP dapat didorong oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, dan media massa. Dalam kehidupan mereka, responden tentunya mengalami interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Sikap seseorang ditentukan oleh reaksi emosional atau kepercayaan mengenai apa yang dianggap benar tentang sesuatu obyek termasuk pemilihan metode kontrasepsi. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu obyek, psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap obyek tersebut, pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam kehidupan sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap.

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai sikap WUS terhadap pemilihan kontrasepsi implan dipengaruhi oleh sikap mereka yang salah tentang implan. Sikap responden yang positif lebih sedikit dari pada sikap negative di desa Bonan Dolok semakin baik sikap seorang WUS terhadap pemakaian implant sangat memengaruhi pemilihan kontrasepsi pada dirinya setelah meneliti saya menemukan sikap negatif sangat memengaruhi pemakain implant karena dari semua responden yang bersikap negative semua

tidak ada yang memakai alat kontrasepsi implant dan yang bersikap positif juga ditemukan kejanggalan ada yang tetap tidak mau memakai alat kontrasepsi implant tersebut dengan menggunakan berbagai macam alasan meskipun sikapnya sudah positif.

#### **4.3.3. Hubungan Sumber Informasi Dengan Tidak Memilih Kontrasepsi Implant**

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara sumber informasi dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok dari 62 responden (100%), kategori sumber informasi kurang yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 30 (48,4%) responden dan memilih kontrasepsi implant sebanyak 0 (0%) responden. Dan pada sumber informasi cukup yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 22 (35,5%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (16,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* sikap responden diperoleh Hasil nilai  $p=0,001$  dan oleh karna nilai  $p= (0,001<0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $p<\alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma (2011) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari variabel penerimaan informasi dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan alasan sehubungan banyaknya informasi dari tenaga kesehatan, media pada zaman sekarang sangat membantu WUS untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang

kontrasepsi dan lebih gampang. Dapat dilihat dari WUS yang mendapat informasi cukup akan mau memakai metode kontrasepsi implant dan begitu sebaliknya WUS yang kurang mendapat informasi tidak akan memilih kontrasepsi alasan mereka tidak dapat informasi karena sibuk bekerja sehingga tidak terlalu memperhatikan.

Sumber informasi yang mempengaruhi akseptor dalam memilih metode kontrasepsi antara lain: Bidan/tenaga kesehatan, Media cetak, media elektronik, dan orang lain sebagai masyarakat akseptor KB. Selain sumber informasi tersebut masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, kesejahteraan keluarga, agama dan dukungan dari Suami. Sumber informasi tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan program KB. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Keterpaparan informasi (media massa) juga dapat mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi dapat didapatkan berbagai sumber seperti media massa. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi. Seperti surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya. Semakin baik sumber informasi, maka akan semakin baik pula pengetahuan yang di dapat. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang alat kontrasepsi (dalam hal ini MKJP) akan lebih mantap dalam memilih MKJP, sedangkan responden yang

memiliki tingkat pengetahuan tentang MKJP yang rendah cenderung ragu-ragu dalam memilih MKJP. Tingkat pengetahuan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk lebih terbuka dalam menerima informasi dan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan seseorang untuk memahami informasi kesehatan.

Motivasi yang kurang dari tenaga kesehatan khususnya bidan juga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemilihan terhadap kontrasepsi MKJP. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penerimaan informasi terbanyak didapat WUS dari tenaga kesehatan berupa bidan desa BKKBN dan puskesmas yang memberikan pengetahuan kesehatan pada warga berupa sosialisasi.

#### **4.3.4. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tidak Memilih Kontrasepsi Implant**

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.17 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan suami dan wus tidak memilih kontrasepsi implan di kecamatan siabu desa bonan dolok dari 62 responden (100%), kategori suami tidak mendukung yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 34 (54,8%) responden dan memilih kontrasepsi implant sebanyak 1 (1,6%) responden. Dan pada suami mendukung yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 18 (29,0%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 9 responden (14,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* sikap responden diperoleh Hasil nilai  $p=0,002$  dan oleh karna nilai  $p= (0,002<0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $p<\alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan wus tidak memilih kontrasepsi implan di kecamatan siabu desa bonan dolok.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto (2015) mengatakan terdapat ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keputusan penggunaan alat kontrasepsi. Dengan alasan apabila para suami yang mendukung kepada istrinya memakai kontrasepsi implant maka istri akan memakai kontrasepsi implant begitu sebaliknya apabila suami tidak mengizinkan maka istri tidak berani memakai kontrasepsi tersebut. Karna para PUS mengatakan suami lah yang mengambil kontrasepsi apa yang cocok pada dirinya.

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (KBBI, 2008). Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa suami adalah pria yg menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri) yg telah menikah. Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak).

suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluar\=a. Jadi yang dimaksud dengan peran suami adalah perangkat tingkah yang

dimiliki oleh seorang lelaki yang telah menikah, baik dalam fungsinya di keluarga maupun di masyarakat. Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi khususnya pada Keluarga Berencana (KB) sangat berpengaruh terhadap kesehatan

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan masih banyak para suami yang tidak mendukung istrinya dalam memakai alat kontrasepsi implant kebanyakan alasan mereka adalah takut ada pengaruh pada hubungan seksual dan efek samping pada istrinya dan ada juga sebagian kecil dari responden suaminya mendukung tetapi dia tidak mau memakai kontrasepsi implant karena takut akan pemasangannya dan efek sampingnya takut tidak menstruasi dan gemuk.

#### **4.3.5. Hubungan pendapatan suami Dengan Tidak Memilih Kontrasepsi Implant**

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.18 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara pendapatan suami dan wus tidak memilih kontrasepsi implan di kecamatan siabu desa bonan dolokdari 62 responden (100%), kategori pendapatan rendah yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 39 (62,9%) responden dan memilih kontrasepsi implantsebanyak 0 (0%) responden. Dan pada kategori pendapatan tinggi yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 13 (21,0%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (16,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* sikap responden diperoleh Hasil nilai  $p=0,000$  dan oleh karna nilai  $p= (0,000<0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwanilai  $p<\alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara pendapatan suami dengan wus tidak memilih kontrasepsi implan di kecamatan siabu desa bonan dolok.

penelitian ini sejalan dengan dedi (2013) dengan judul “tingkat ekonomi berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bentul” penelitian ini sejalan dengan dedi (2013) dengan judul “tingkat ekonomi berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bentul” dengan hasil uji *chi square*  $p : 0,007 < 0,05$  dapat disimpulkan ada hubungan pendapatan (ekonomi) pemilihan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan pendapatan (ekonomi) dengan pemilihan metode kontrasepsi implant dengan alasan apabila pendapatan keluarga tergolong tinggi maka akan lebih gampang untuk memakai alat kontrasepsi tersebut dan yang berpenghasilan rendah akan merasa tidak mampu memakai alat kontrasepsi implant karena alasan WUS pemasangannya mahal dari pada alat kontrasepsi lain..

Hal yang mendorong sebagian besar pasangan usia subur memilih alat kontrasepsi yaitu karena kecocokan, keterbatasan biaya, banyaknya jenis pilihan alat kontrasepsi, lebih familiar yang diketahui oleh banyak masyarakat. Menurut Varney faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yaitu faktor sosial budaya, pekerjaan dan ekonomi, agama, hukum, psikologis dan status kesehatan.

Menurut kamus besar ekonomi adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, pemanfaatan uang

tenaga dan waktu dan sebagainya yang berharga yang berkaitan dengan cakupan atau kebutuhan rumah tangga.

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan hasil yang keluarga berpendapatan rendah sangat berpengaruh terhadap kontrasepsi yang dipakainya dengan alasan WUS bahwa pemasangan kontrasepsi implant seharga >Rp. 150.000 itu terlalu mahal dan rata-rata yang memakai kontrasepsi implant adalah yang berpendapatan tinggi.

#### **4.3.6. Hubungan biaya Dengan Tidak Memilih Kontrasepsi Implant**

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.19 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara biaya dan wus tidak memilih kontrasepsi implan di kecamatan siabu desa bonan dolokdari 62 responden (100%), kategori biaya murah yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 24 (38,7%) responden dan memilih kontrasepsi implantsebanyak 1 (1,6%) responden. Dan pada kategori biaya mahal yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 28 (45,2%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 9 responden (14,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* sikap responden diperoleh Hasil nilai  $p=0,040$  dan oleh karna nilai  $p= (0,040<0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwanilai  $p<\alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara biaya dengan wus tidak memilih kontrasepsi implan di kecamatan siabu desa bonan dolok.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriana (2012) mengatakan ada hubungan variabel biaya dengan pemakaian kontrasepsi implant karena bagi PUS yang mempunyai ekonomi tinggi tidak

merasa mahal pemakaian alat kontrasepsi implant dan PUS yang berekonomi rendah merasa itu sangat mahal dengan alasan tersebut PUS tidak mau memakai alat kontrasepsi implant dan kebanyakan yang berpendapatan tinggi akan memilih kontrasepsi implant.

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan hasil mereka merasa bahwa untuk pemasangan kontrasepsi implant sangat mahal karena harus mengeluarkan biaya > Rp. 150.000 dan mereka juga merasa apabila ada yang gratis mereka akan mau memakai alat kontrasepsi implant tersebut.

#### **4.3.7. Hubungan pendidikan Dengan Tidak Memilih Kontrasepsi Implant**

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara pendidikan dan wus tidak memilih kontrasepsi impan di kecamatan siabu desa bonan dolok dari 62 responden (100%), kategori pendidikan rendah tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 49 (79,0%) responden dan memilih kontrasepsi implant sebanyak 6 (9,7%) responden. Dan pada pendidikan tinggi yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 3 (4,8%) responden dan yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (6,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pendidikan responden diperoleh Hasil nilai  $p = 0,010$  dan oleh karna nilai  $p = (0,010 < 0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $p < \alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan wus tidak memilih kontrasepsi impan di kecamatan siabu desa bonan dolok.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widya (2015) mengatakan bahwa ada hubungan variabel pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Dengan alasan semakin tinggi pendidikan akan menentukan pengetahuan seseorang dan semakin bagus pengetahuannya maka semakin pintar dalam memilih kontrasepsinya dan dibuktikan kebanyakan yang memakai alat kontrasepsi implant adalah yang berpendidikan tinggi.

Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Sedangkan dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan satu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik. Menurut

Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan SDKI 2002-2003, pemakaian alat kontrasepsi meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan. Sebesar 45% wanita yang tidak sekolah menggunakan cara kontrasepsi bukan modern, sedangkan wanita berpendidikan menengah atau lebih tinggi yang menggunakan cara kontrasepsi modern sebanyak

58%. Jadi, secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan wanita maka memakai alat/cara KB akan semakin modern. Kemudian faktor umur istri dan jumlah anak memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan jenis kontrasepsi.

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada responden didapatkan hasil pendidikan sangat memengaruhi seseorang dalam menentukan keputusannya memilih kontrasepsi yang tepat, sebagaimana hasil yang didapatkan pendidikan yang rendah kebanyakan tidak memakai alat kontrasepsi implant dan ada yang berpendidikan tinggi telah memakai kontrasepsi implant kemudian sebagian kecil yang pendidikan tinggi ada yang tidak memakai kontrasepsi implant karena alasannya karena takut dengan efek samping kontrasepsi implant tambah gemuk dan ada gangguan pola haid.

#### **4.3.8. Hubungan Umur Dengan Tidak Memilih Kontrasepsi**

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara umur dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolokdari 62 responden (100%), umur >40 tahun yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 37 responden (59,7%) dan yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 6 responden (9,7%). Dan pada umur <40 tahun yang memilih kontrasepsi implant sebanyak 15 responden (24,2%) dan yang tidak memilih kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (6,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* umur responden diperoleh Hasil nilai  $p=0,479$  dan oleh karna nilai  $p= (0,479>0,05)$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai  $p>\alpha$ , sehingga  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara umur dan wus tidak memilih kontrasepsi implant di kecamatan siabu desa bonan dolok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2010) Dengan judul analisis perubahan metode alat kontrasepsi pada akseptor KB di Desa Cempa Kecamatan Hinai tahun 2010. dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak selamanya umur menunjukkan kedewasaan dan matangnya seseorang dalam menentukan kontrasepsi apa yang cocok pada dirinya sebab masih banyak WUS yang berumur diatas 40 tahun yang tidak memilih kontrasepsi implant.

Menurut teori Long dalam Nursalam (2001) ada pengaruh anantara umur dalam pemilihan kontrasepsi. Kematangan individu dapat dilihat secara objektif dengan priode umur sehingga proses pengetahuan, keterampilan terkait sejalan dengan bertambahnya umur individu sedangkan dalam penelitian ini tidak ada hasil yang bermakna antara umur terhadap pemilihan kontrasepsi.

Mawarni (2008) mengutip pernyataan Singgih (1998), makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Pada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada responden didapatkan hasil banyak WUS yang berusia >40 tahun tetapi belum mau memakai metode kontrasepsi implant dengan alasan takut memakai kontrasepsi tersebut dan sedangkan menurut teori umur sangat memengaruhi seseorang dalam pemilihan kontrasepsi ternyata didapatkan dilapangan tidak ada hubungan umur dengan pemilihan metode kontrasepsi implant kembali lagi kepada pengetahuan mengenai sikap seseorang WUS ada umur yang di bawah 40 dan mau memilih kontrasepsi implant. dengan adanya hal ini sangat tidak ada hubungan umur dengan pemilihan kontrasepsi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Tidak Memilih Kontrasepsi Implant Di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok Tahun 2018, maka peneliti menarik kesimpulan antara lain:

1. Ada hubungan antara pendidikan dengan wanita usia subur tidak memilih kontrasepsi implant.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan wanita usia subur tidak memilih kontrasepsi implant.
3. Ada hubungan antara sikap dengan wanita usia subur tidak memilih kontrasepsi implant.
4. Ada hubungan antara dukungan suami dengan wanita usia subur tidak memilih kontrasepsi implant.
5. Ada hubungan antara sumber informasi dengan wanita usia subur tidak memilih kontrasepsi implant.
6. Ada hubungan antara pendapatan suami dengan wanita usia subur tidak memilih kontrasepsi implant.

Berdasarkan analisis multivariate dengan uji regresi logistic berganda pada factor yang mempengaruhi wanita usi subur tidak memilih kontrasepsi implant factor yang paling berpengaruh adalah yaitu sikap dengan sig 0,996 yang mendekati nilai *constant* yaitu 0,995.

## 5.2. Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan Di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok
  - 1) Kepala Penyuluh KB di Kecamatan Siabu Desa Bonan Dolok tetap menekankan kepada PLKB agar wanita usia subur memakai kontrasepsi implant.
  - 2) Menekankan program upaya pemakaian kontrasepsi tentang faktor yang dapat memengaruhi wanita usia subur tidak memilih kontrasepsi implant.
  - 3) Melakukan program penyuluhan KB aktif
  - 4) Pemasangan Stiker 2 Anak Cukup (Program Perencanaan KB)
  - 5) Membina kerja sama dengan masyarakat (kader, tokoh masyarakat) dalam mendorong dan memotivasi dengan memberikan pengertian KB, terutama Kontrasepsi Implant.
2. Bagi Wanita Usia Subur
  - 1) Hendaknya wanita usia subur lebih aktif mencari informasi tentang pengetahuan pemakaian kontrasepsi implant.
  - 2) Wanita Usia Subur sebaiknya bersikap positif terhadap pemakaian kontrasepsi implant.
  - 3) Agar semua wanita usia subur selalu mengikuti penyuluhan yang dilakukan PLKB desa agar semakin mengerti tentang kontrasepsi implant.